

## Implementasi Kebijakan Inovasi Pendidikan Sekolah Anti Korupsi di SDN Ciwangi Purwakarta

Afridha Laily Alindra<sup>1</sup>, Aflahatul Fazriyah<sup>2</sup>, Gaida Farhatunnisa<sup>3</sup>, Luthfiannisa Ghessiani<sup>4</sup>, Rayi Safitri<sup>5</sup>, Windy Aledya Rosyani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [afridhalaily@upi.edu](mailto:afridhalaily@upi.edu)<sup>1</sup>, [aflahatulfazriyah@upi.edu](mailto:aflahatulfazriyah@upi.edu)<sup>2</sup>, [gaidafarhatunnisa02@upi.edu](mailto:gaidafarhatunnisa02@upi.edu)<sup>3</sup>, [luthfiannisa.g@upi.edu](mailto:luthfiannisa.g@upi.edu)<sup>4</sup>, [rayisafitri17@upi.edu](mailto:rayisafitri17@upi.edu)<sup>5</sup>, [windyaledya@upi.edu](mailto:windyaledya@upi.edu)<sup>6</sup>

### Abstrak

Pendidikan berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, inovasi menjadi elemen kunci yang tidak hanya terfokus pada perkembangan digitalisasi, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan dan inovasi Pendidikan SDN Ciwangi, Purwakarta. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru, serta pengumpulan informasi dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi Pendidikan di SDN Ciwangi melibatkan berbagai aspek, termasuk kebijakan kolaborasi dengan orang tua, program keagamaan, dan pelestarian budaya. Penggunaan media pembelajaran kreatif, seperti peta lampu dan TV menciptakan variasi dalam metode pengajaran yang menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada teknologi digital, tetapi juga mencakup upaya melestarikan tradisi lokal dan keterlibatan orang tua dalam proses Pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi Pendidikan di SDN Ciwangi telah memberikan dampak positif terhadap kualitas Pendidikan. Melalui program pelatihan dan pembinaan seperti IHT dan PMM sekolah mendorong dan mendukung staf Pendidikan dalam mengimplementasikan inovasi peserta didik dengan output peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Inovasi Pendidikan, Implementasi Kebijakan, Peta Lampu, SDN Ciwangi*

### Abstract

Education plays a role as a foundation in character formation and developing individual potential as well as making the life of the nation intelligent. In an effort to achieve this goal, innovation is a key element that is not only focused on the development of digitalization, but also involves various aspects of life. This research uses a qualitative descriptive method to determine the extent of implementation of educational policies and innovations at SDN Ciwangi, Purwakarta. Data was obtained through observation and interviews with teachers, as well as collecting information from related literature. The research results show that educational innovation at SDN Ciwangi involves various aspects, including collaboration policies with parents, religious programs, and cultural preservation. The use of creative learning media, such as light maps and TV, creates variations in teaching methods which shows that innovation is not only limited to digital technology, but also includes efforts to preserve local traditions and parental involvement in the education process. Thus, it can be concluded that educational innovation at SDN Ciwangi has had a positive impact on the quality of education. Through training and coaching programs such as IHT and PMM,

schools encourage and support education staff in implementing student innovations with enthusiastic student output in learning activities.

**Keywords:** *Education, Educational Innovation, Policy Implementation, Light Map, SDN Ciwangi.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif dengan mengembangkan potensinya dalam suatu suasana belajar atau proses pembelajaran. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam hidup manusia untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada awalnya, kehadiran pendidikan menjadi sarana bagi manusia untuk mengenal, mengkaji dan memahami segala realitas kehidupan, termasuk mengenal dirinya yang merupakan bagian dari realitas itu sendiri. Dalam perkembangannya pendidikan tidak hanya sekedar berperan sebagai sarana untuk memenuhi hasrat keingintahuan manusia, namun juga berperan sebagai realisasi potensi kecerdasan individu. Kedua bentuk peran pendidikan ditujukan untuk menghadirkan manusia sebagai individu yang bereksistensi, karena pada dasarnya pendidikan terlahir aktivitas untuk memanusiakan manusia (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Perkembangan dalam bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan istilah inovasi. Secara etimologi kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan atau perubahan. Sedangkan kata kerjanya *innovo* yang berarti memperbaiki dan mengubah, jadi inovasi merupakan suatu perubahan yang menuju kearah perbaikan yang berbeda dari sebelumnya dan dilakukan dengan sengaja serta berencana. Pada perubahan dan pembaharuan memiliki arti yakni unsur baru atau lain dari yang sebelumnya, namun dalam pembaharuan memiliki unsur kesengajaan. Kata "Baru" tersebut dapat diartikan bahwa apa yang baru dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun bukan baru lagi bagi orang lain. Namun, setiap yang baru itu belum tentu baik setiap situasi, kondisi dan tempat. (Syafira, et al., 2023)

Inovasi dalam ranah pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi semua pelaku pendidikan. Terlebih lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tumbuh dengan cepat, sehingga berdampak pada pendidikan. Perkembangan pendidikan yang kian terasa dan memerlukan adanya inovasi yaitu munculnya sistem pendidikan digital belakangan ini yang kian menguat, terlepas dengan adanya faktor pandemi *Covid-19* beberapa tahun yang lalu. Namun dengan adanya hal ini menjadi dunia pendidikan juga harus belajar dan mempersiapkan diri dalam melaksanakan sistem pendidikan berbasis digital atau dengan menggunakan layanan internet. (Prasrihamni, Marini, Nafiah, & Surmilasari, 2022). Perkembangan teknologi yang terjadi mengharuskan sebuah sistem pendidikan hingga bagian terkecil dalam pendidikan yaitu siswa harus beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi (Decholfany, 2016). Langkah inovatif tersebut menjadi sebuah hal penting yang harus dipertimbangkan dan dorongan oleh sosok pemimpin dalam sekolah, yaitu berhubungan dengan kepala sekolah, guru bahkan dengan wali murid. Begitu juga pada penelitian di SDN Ciwangi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah menggunakan berbagai aplikasi atau website sebagai kegiatan belajar di kelas, seperti menggunakan *canva*, *kahoot*, *quizziz*. Namun, Inovasi sendiri tidak selalu berkaitan dengan teknologi atau serba digital. Inovasi adalah proses kreatif dan berorientasi pada pembuatan produk, layanan, atau sistem yang baru dan lebih efektif daripada yang ada sebelumnya. Contoh lainnya pada penelitian di SDN Ciwangi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan beberapa program dan menerapkan kebijakan-kebijakan seperti Sekolah ramah anak, sekolah anti korupsi, menerapkan P5, bahkan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik di sekolah tersebut. Dimana program-program tersebut tentunya sangat mendukung dalam

mengembangkan dunia pendidikan di masa depan. Dalam standar pengelolaan sekolah harus melakukan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan standarisasi pendidikan dengan melibatkan semua pihak. Kepala sekolah memiliki andil yang penting untuk mengajak warga sekolah terlibat didalamnya dan berkomitmen dengan apa yang dilakukan untuk menciptakan perubahan dan inovasi pendidikan. (Mutia, 2019). Oleh karena itu, penulis mengangkat judul implementasi kebijakan inovasi sekolah anti korupsi di SDN Ciwangi, Purwakarta.

## **METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui metode ini penulis mencoba mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan dan inovasi pendidikan yang ada di SDN Ciwangi diterapkan.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan observasi dan wawancara, dimana penulis akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu. Pertama, Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari guru kelas SDN Ciwangi. Kemudian sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini. Pengambilan sumber data primer dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 di SDN Ciwangi Kabupaten Purwakarta. Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Yuda Prihatono dan Ibu Heni Yuliyani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Implementasi Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan, berasal dari bahasa Inggris, merujuk pada suatu rencana yang memiliki tujuan dan keputusan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga. Etimologi kata ini dapat ditelusuri ke bahasa Yunani yang mengandung makna kota. Kebijakan merupakan keputusan lembaga negara yang melibatkan komponen eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam upaya mencapai tujuan negara. Kebijakan melibatkan keputusan pemerintah setelah melalui proses musyawarah dengan lembaga-lembaga seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat maju melalui keputusan yang diambil, yang mencakup berbagai aspek kehidupan secara umum. Kebijakan yang dianggap baik adalah yang memberikan manfaat bagi banyak orang tanpa menimbulkan kerugian, dan dibuat berdasarkan undang-undang yang jelas.

Proses implementasi kebijakan pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah (2015), melibatkan beberapa tahap dalam pembuatan kebijakan politik. Ini melibatkan aktivitas politik dalam membuat kebijakan, yang terlihat sebagai serangkaian tahap yang saling terkait dan diatur berdasarkan urutan waktu. Tahap-tahap tersebut mencakup penyusunan agenda, formulasi, adopsi, dan implementasi kebijakan pendidikan. Implementasi kebijakan melibatkan unit administrasi, sumber finansial, dan aspek kemanusiaan.

Secara ringkas, proses kebijakan melibatkan tahap penyusunan, formulasi, adopsi, implementasi, dan penilaian kebijakan. Kebijakan yang baik adalah yang memberikan manfaat tanpa merugikan banyak pihak, dan implementasinya melibatkan berbagai unit administrasi sesuai dengan sumber daya yang ada. Apabila kebijakan tidak dijalankan dengan baik, maka akan terjadi kesenjangan implementasi di lapangan yang artinya ada perbedaan antara hukum yang tertulis dan praktik kebijakan di lapangan atau sekolah (Supriatini et al., 2020).

## 2. Inovasi Pendidikan

Inovasi atau perubahan dalam sektor pendidikan merujuk pada transformasi yang memiliki kualitas dan perbedaan yang mencolok dari yang telah ada sebelumnya. Transformasi ini disengaja untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai tujuan tertentu dalam domain pendidikan. Akibat dari proses inovasi, pendidikan menjadi lebih eksklusif dalam mendorong pencapaian keberhasilan pembelajaran yang diinginkan oleh satuan pendidikan. Prestasi ini tercermin dalam hasil lulusan yang memiliki kualitas dan keunggulan sesuai dengan harapan.

Pada awalnya, inovasi digital modernisasi digunakan sebagai cara yang efektif dan efisien untuk mewujudkan visi yang diidamkan (Hasan, 2015). Inovasi pada dasarnya dianggap sebagai suatu keharusan yang harus dilaksanakan. Contoh konkret dari inovasi adalah perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, terjadi peralihan dalam bidang pendidikan dari sistem pembelajaran konvensional yang melibatkan pertemuan tatap muka, beralih dengan dorongan teknologi di mana pembelajaran tidak lagi harus dilaksanakan secara langsung, melainkan dapat menggunakan fasilitas komunikasi jarak jauh (daring).

Inovasi bisa diartikan sebagai sesuatu yang baru hasil dari pemikiran orisinal, kemampuan imajinasi, dan rangsangan dari berbagai stimulus dan individu di sekitarnya. Dengan mencari pembaruan, baik bagi individu maupun kelompok, konsep ini menegaskan bahwa inovasi yang diimplementasikan agar berjalan dengan maksimal sebaiknya diterapkan pada seluruh bagian atau kesatuan.

Diharapkan dengan adanya inovasi – inovasi yang baru khususnya dalam bidang Pendidikan, dapat membawa Pendidikan selangkah lebih maju dan unggul. Sejalan dengan perkembangan dunia yang akan terus terjadi maka Pendidikan pasti memerlukan sebuah inovasi atau gagasan baru yang dapat menjadi sebuah solusi untuk permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi dalam sebuah Pendidikan dapat dikatakan sebagai hal penting, karena dengan adanya sebuah inovasi maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, dan kreatif. Dalam hal kreatifitas ini lah yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dengan munculnya sebuah inovasi dalam Pendidikan tentunya bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar atau minat peserta didik.

Semua sekolah yang tersebar luas disetiap daerah Indonesia ini, pasti memiliki sebuah inovasi – inovasi yang khas. Sebuah inovasi dapat dibentuk dari hal – hal yang sering dijumpai, tak jarang pula sebuah inovasi dibuat berdasarkan potensi dari daerah tersebut. Salah satu contohnya adalah di SDN Ciwangi yang berada di Purwakarta. Penyusun sempat melakukan wawancara disana terkait inovasi – inovasi yang diterapkan di sekolah tersebut, di sana cukup banyak inovasi yang sudah dikembangkan dan berjalan dengan baik.

Dari dinas Pendidikan di purwakarta juga memang membuat salah satu program unggulan yang mengharuskan sekolah – sekolah di Purwakarta ini ikut terlibat didalamnya. Program tersebut bernama “7 Poe Atikan” yang merupakan suatu wujud konkret dari kebijakan Pendidikan berkarakter yang sudah diusung sejak tahun 2014. “Dalam sepekan, pelajaran sekolah di Purwakarta memiliki tema berbeda-beda setiap harinya. Adapun tema yang diusung dalam program 7 Hari Pendidikan Istimewa ini, yakni; *Senen Ajeg Nusantara*. Kemudian, *Salasa Mapag Buana*. Lalu, *Rebo Maneuh di Sunda*. Lalu, dilanjutkan *Kemis Nyanding Wawangi*, *Jumaah Nyucikeun Diridan Saptu-Minggu Betah di Imah*,” ujar Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) kabupaten Purwakarta, Bapak H. Purwanto. Diketahui, Program Pendidikan 7 Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa atau 7 (tujuh) hari Ajaran Pendidikan Purwakarta istimewa adalah suatu program pemerintah Kabupaten Purwakarta yang dibuat oleh Dedi Mulyadi selaku Bupati Purwakarta pada 26 Maret 2014 lalu dan pembentukan Perbupnya pada tahun 2015.

### 3. Inovasi Pendidikan di SDN Ciwangi Purwakarta

SDN Ciwangi merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Purwakarta. Sekolah ini cukup banyak menerapkan inovasi – inovasi dalam pendidikannya. Setiap sekolah dasar pasti memiliki sebuah ciri khas tersendiri, di SDN Ciwangi ini mempunyai ciri khasnya yaitu pembelajaran tidak selalu di dalam kelas mereka sering mengadakan *outing class*. Dengan adanya *outing class* mereka juga pasti akan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya, sehingga para peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermakna. SDN Ciwangi juga merupakan salah satu SD perintis dari program kolaborasi dengan orang tua peserta didik, jadi tetap akan terus melibatkan seluruh orang tua secara bersama – sama untuk memberikan Pendidikan yang layak kepada peserta didiknya. Para orang tua juga diberikan kesempatan untuk masuk kelas dan memberikan pembelajaran terkait bidang – bidang pekerjaan dari orang tua tersebut, kesempatan itu akan diberikan pada akhir semester dengan nama program kelas Inspirasi. Selain itu biasanya saat akhir semester sekolah akan mengadakan sebuah festival kreasi yang merupakan bentuk apresiasi dari semua karya peserta didik selama satu semester.

Seperti yang udah dikatakan di awal, bahwa SDN Ciwangi ini sudah menerapkan beberapa inovasi – inovasi dalam bidang Pendidikan, inovasi tersebut ialah pembentukan komite paguyuban, dimana mereka akan membuat pertemuan dengan para orang tua peserta didik. Selanjutnya ada program kresek Ajaib, karena peserta didik dilarang untuk membuang sampah sembarangan maka mereka harus memiliki tempat sampah pribadi atau kresek Ajaib ini yang akan dijadikan wadah untuk pengumpulan sampah dan akan dibuang saat mereka di rumah masing – masing. Kemudian SD ini sempat menerapkan kantin kejujuran, yang bertujuan untuk melatih siswa dalam sikap kejujurannya, dan ada pula program kotak temuan jadi ketika peserta didik menemukan barang hilang maka akan ditaruh di dalam kotak tersebut. Di sekolah ini juga masih terus berupaya untuk melestarikan budaya – budayanya, salah satu caranya mereka memiliki program Salaka Purwa yaitu alat music tradisional dari bambu dan akan diajarkan kepada peserta didik kelas tinggi, kemudian mereka juga masih melestarikan permainan tradisional yang dapat menghibur peserta didik. Selain program – program yang sudah disebutkan SDN Ciwangi juga menjalankan program keagamaan untuk peserta didik seperti wajib sholat duha, hapalan surat pendek, dan juga membaca kitab kuning.

Sekolah ini juga memiliki inovasi mengenai media pembelajaran yang akan membantu untuk tercapainya capaian pembelajaran. Inovasi media yang pertama adalah peta lampu yang dibuat oleh Kepala sekolah SD tersebut, media ini juga sempat diikuti sertakan dalam perlombaan dan mendapatkan juara nasional di tahun 2010. Pemerintah juga sudah memberikan bantuan TV untuk memudahkan guru – guru ketika ingin menampilkan sebuah pembelajaran yang perlu ditayangkan kepada peserta didik, misalnya video animasi pembelajaran atau yang lainnya. Sekolah ini juga memberikan kebijakn bahwa peserta didik diperbolehkan membawa *HandPhone* tetapi guru sudah menjadwalkan bahwa hanya boleh dibawa pada hari selasa dan kamis, walaupun diperbolehkan tetapi tetap saja mereka tidak bisa menggunakannya dengan bebas, tetap akan dipantau karena saat pembelajaran *HandPhone* tersebut akan dikumpulkan dan diberikan jika memang untuk keperluan pembelajaran saja.

Saat ini hal yang menjadi sorotan ialah inovasi sekolah anti korupsi. Inovasi sekolah anti korupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan Pendidikan karakter siswa. Penanaman nilai Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya : (1) menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin.

SDN Ciwangi ini sangat mendukung dan juga memfasilitasi segala ide – ide inovasi dari rekan – rekan guru. Biasanya aka ada pertemuan dan rapat rutin setiap bulan untuk saling berkumpul dan membicarakan hal – hal yang berkaitan dengan sekolah, peserta didik, dan tentunya Pendidikan. Jika ada guru yang mempunyai gagasan atau inovasi baru boleh untuk menyampaikannya pada forum tersbut, karena memang ada kegiatan – kegiatan bagi guru untuk selalu bisa meningkatkan kinerja kan kemampuannya. Kepala sekolah juga akan

terus mendukung inovasi yang diusungkan. Tetapi inovasi yang diusulkan juga perlu diperikasa atau ditinjau terlebih dahulu, karena sebuah inovasi yang baik adalah inovasi yang memiliki manfaat bagi peserta didik, kemudian melihat dari kemudahan untuk mendapatkan bahannya, kemudahan saat pengoprasiannya atau menjalanlannya, tidak teralu mahal pembuatannya, resiko atau dampak penerapannya, dan sumber daya manusianya apakah bisa atau tidak. Oleh sebab itu para guru di SDN Ciwangi juga memiliki program pelatihan khusus untuk mendorong suatu inovasi akan terlaksana dengan baik, yaitu dengan program IHT (In House Traning) yang dilaksanakan 2-3 kali dalam setahun dan program PMM. Untuk mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan inovasi maka akan selalu melaksanakan rapat setiap bulan, kepala sekolah juga akan terus memantau para pendidik yang ada.

#### **4.Pendidikan Anti Korupsi**

Sekolah anti korupsi adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tindakan korupsi dan bahayanya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membangun pemahaman tentang akibat yang akan diterima ketika melakukan korupsi. Selain itu, Pendidikan anti korupsi ini bertujuan untuk menanamkan semangat anti korupsi pada setiap anak bangsa, melalui pendidikan ini diharapkan semangat anti korupsi akan mengalir di dalam darah setiap generasi dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari dan menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum seperti KPK, kepolisian, dan kejaksaan agung, melainkan menjadi tanggung jawab setiap anak bangsa (Sakinah,2019).

Program ini dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun non-formal, dan dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar salah satunya SDN Ciwangi, Purwakarta. Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap bahaya korupsi dan membangun sikap anti korupsi sejak dini. Dalam penerapannya, SDN Ciwangi Purwakarta program ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan yang sering kali dilakukan oleh siswa, pembelajaran tentang nilai-nilai antikorupsi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembelajaran antikorupsi. Dengan menerapkan program sekolah anti korupsi, diharapkan siswa dapat memahami bahaya korupsi dan membangun sikap anti korupsi sejak dini.

Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Pembelajaran dalam Mata Pelajaran: Pendidikan anti korupsi dapat disisipkan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Agama, dan lain-lain.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembelajaran antikorupsi dapat dilakukan, seperti kegiatan debat, drama, dan lain-lain.
3. Pembiasaan: Pembiasaan yang sering kali dilakukan oleh siswa dapat menjadi salah satu cara untuk menerapkan pendidikan anti korupsi di sekolah dasar.
4. Penggunaan Media: Penggunaan media, seperti video, poster, dan lain-lain, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan anti korupsi.
5. Pelatihan: Pelatihan dan workshop dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang pentingnya pendidikan anti korupsi.

Dengan menerapkan pendidikan anti korupsi di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat memahami bahaya korupsi dan membangun sikap anti korupsi sejak dini.

#### **SIMPULAN**

Inovasi adalah suatu hal baru yang dilakukan dengan tujuan adanya perubahan atau perbaikan dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, terobosan atau inovasi dibutuhkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat pemerintah menerapkan beberapa kebijakan salah satunya dalam dunia pendidikan, hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak

tertinggal dengan adanya perkembangan teknologi. Salah satunya, di SDN Ciwangi tepatnya di Kabupaten Purwakarta, implementasi kebijakan pendidikan dilakukan dengan berbagai inovasi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok 6 melihat bahwa inovasi yang dilakukan oleh SDN Ciwangi secara umum sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Hal ini, dapat dilihat dari adanya pelatihan guru-guru SDN Ciwangi yang kemudian inovasi tersebut diimplementasikan kepada peserta didik dengan output peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfirzan, A., Nasri, Y., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Pendidikan serta Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1521.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*.
- Mutia. (2019). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 83.
- Sakinah, Nuzus, and Nurhasanah Bakhtiar. "Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2.1 (2019): 39-49.
- Supriatini, S., Muhdi, M., & Yuliejantiningih, Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Bolo Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 410–425.
- Syafira, Harahap, F. A., Zuraira, T., Utami, N. T., Musthofa, A. I., & Wirian, O. (2023). Kebijakan Dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>